

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Organisasi masyarakat memiliki peranan penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, baik masyarakat desa maupun masyarakat kota. Salah satu organisasi masyarakat yang berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, yaitu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK sebagai gerakan masyarakat berperan aktif dalam pembangunan masyarakat melalui keluarga, baik masyarakat desa maupun kota, tumbuh dari inisiatif komunitas lokal, dan dikelola langsung oleh komunitas masyarakat itu sendiri. Dalam membangun masyarakat, PKK memiliki fungsi, yaitu sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak.¹ Dalam mendukung fungsinya, PKK berperan untuk membimbing, mengarahkan, bahkan mengedukasi masyarakat sebagai orang dewasa dalam berbagai bidang melalui program yang dilaksanakan. PKK perlu memperhatikan prinsip pembelajaran orang dewasa agar program PKK dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²

Salah satu bidang yang menjadi fokus PKK adalah bidang kesehatan keluarga.³ Salah satu tugas dari PKK dalam bidang kesehatan keluarga adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan keluarga mengenai kesehatan serta pentingnya gizi seimbang yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan produktivitas keluarga. Upaya ini menjadi bagian dari strategi untuk menurunkan tingkat penyakit dan angka kematian dalam

¹ Apriliani Kristin, "Sinergitas Pemerintah Kelurahan Dan PKK Dalam Pencegahan Stunting" (Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD" APMD", 2023), [http://repo.apmd.ac.id/2869/1/MARGARETA APRILIANI KRISTIN - 18520146-edit.pdf](http://repo.apmd.ac.id/2869/1/MARGARETA%20APRILIANI%20KRISTIN%20-%2018520146-edit.pdf).

² Matroatul Munawaroh et al., "Edukasi Orang Tua Dengan Pendekatan Andragogi Upaya Eliminasi Stunting Desa Denggen Timur," *Jurnal Abdi Populika* 1, no. 2 (2020): 66–74, <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/abdipopulika/article/view/2654>.

³ Sekar Salsabilla and Stevany Afrizal, "Peran Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Menangani Praktik Pola Asuh Anak," *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7, no. 1 (2024): 625.

keluarga.⁴ Oleh karena itu, PKK sebagai gerakan sosial masyarakat tingkat kelurahan berperan penting dalam memberikan edukasi atau pendidikan bagi masyarakat dalam bidang kesehatan keluarga, khususnya dalam pencegahan stunting pada anak di bawah lima tahun (balita).

Stunting merupakan salah satu tantangan yang perlu diselesaikan di Indonesia. Stunting adalah kondisi pertumbuhan terhambat pada balita. Faktor yang menyebabkan *stunting* pada balita adalah rendahnya pendidikan orang tua, rendahnya pendapatan orang tua, dan pemberian air susu ibu (ASI) yang tidak eksklusif pada anak.⁵ Di Indonesia, angka stunting masih tergolong tinggi. Menurut data WHO dan UNICEF, Indonesia menempati posisi ke-27 dari 154 negara yang mengalami stunting dan menempati posisi ke-5 di antara berbagai negara di Asia.⁶ Penurunan angka prevalensi stunting di Indonesia masih jauh dari target yang telah ditetapkan. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan prevalensi *stunting* sebesar 24,4 persen di tahun 2021 dan mengalami penurunan kembali menjadi 21,6 persen pada tahun 2022. Pada tahun 2023, angka prevalensi stunting menurun menjadi 21,5 persen. Target pemerintah terhadap penurunan stunting di tahun 2024 adalah sebesar 14 persen.⁷ Berdasarkan hal tersebut, penanggulangan stunting pada balita masih memerlukan upaya intensif dan peran nyata dari seluruh pihak, termasuk PKK.⁸

PKK memiliki peran penting untuk melaksanakan kegiatan yang berfokus pada balita *stunting*. Namun untuk dapat menjalankan perannya,

⁴ Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* (Semarang: UNNESPRESS, 2017), 9.

⁵ Yustika Dyah Rahayu, Binti Yunariyah, and Roudlotul Jannah, "Gambaran Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding Tuban," *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10, no. 2 (2022): 160.

⁶ Ustad Mangku Alam, "Perlu Terobosan Dan Intervensi Tepat Sasaran Lintas Sektor Untuk Atasi Stunting," Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2023, [https://www.kemenkopmk.go.id/perlu-terobosan-dan-intervensi-tepat-sasaran-lintas-sektor-untuk-atasi-stunting#:~:text=Secara global%2C berdasarkan data UNICEF,diantara negara-negara di Asia.](https://www.kemenkopmk.go.id/perlu-terobosan-dan-intervensi-tepat-sasaran-lintas-sektor-untuk-atasi-stunting#:~:text=Secara%20global%2C%20berdasarkan%20data%20UNICEF,diantara%20negara-negara%20di%20Asia.)

⁷ Sean Filo Muhamad, "Kemenkes Ungkap Alasan Angka Stunting Indonesia Baru Turun 0,1 Persen," *Antara News*, 2024, <https://www.antaraneews.com/berita/4095129/kemenkes-ungkap-alasan-angka-stunting-indonesia-baru-turun-01-persen.>

⁸ Retno Widyowati and Is Hadri Utomo, "Tata Kelola Pemerintahan Kolaboratif Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Wonogiri," *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik* 3, no. 2 (2023): 279.

PKK membutuhkan kompetensi yang memumpuni agar perannya dapat berjalan dengan baik. Peran PKK dalam menangani *stunting* dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pelaksanaan peran PKK. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmadanti, PKK memiliki peran penting untuk meningkatkan partisipasi orang tua di posyandu dalam pencegahan *stunting*. Peran yang dibutuhkan PKK dalam menurunkan laju *stunting* dalam penelitian ini adalah peran mengedukasi orang tua tentang kesehatan, menghubungkan orang tua dengan layanan kesehatan, seperti layanan puskesmas bagi balita *stunting*. Kader PKK memainkan peran sebagai fasilitator utama yang tidak hanya memberikan informasi kesehatan, tetapi juga membangun kesadaran orang tua tentang pentingnya posyandu sebagai salah satu layanan kesehatan pendukung bagi keluarga.⁹

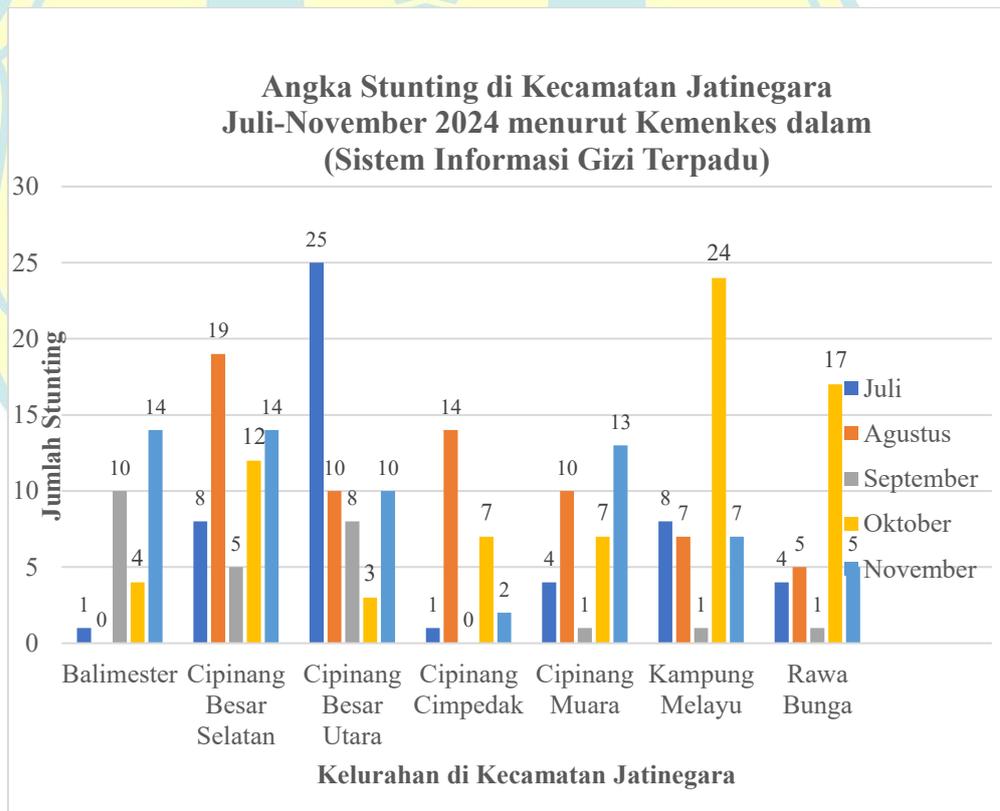
Selain itu, penelitian yang dilakukan Suindartini dan Rosalia juga menjelaskan bahwa PKK juga memiliki peran penting dalam pencegahan *stunting* melalui berbagai program yang diselenggarakan. Sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat, PKK aktif dalam kegiatan edukasi pola asuh, peningkatan keterampilan ibu, serta pengembangan potensi lokal, seperti optimalisasi lahan pekarangan. Kemudian, PKK juga melaksanakan kegiatan sosialisasi pola hidup bersih dan sehat serta melakukan pendampingan bagi ibu hamil dan calon pengantin. PKK berupaya menekan faktor risiko *stunting* dengan memperbaiki gizi dan kesehatan keluarga.¹⁰

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu di atas, penelitian terdahulu berfokus pada peran PKK dalam menanggulangi *stunting*, seperti peran PKK dalam pemberian edukasi *stunting* kepada orang tua. Namun, belum ada penelitian lebih lanjut yang menjelaskan bagaimana kompetensi PKK dalam menanggulangi *stunting*. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti

⁹ Bunga Rahmadanti, Ratnah Sari Dewi, and Ika Rizqy Melia, "Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Posyandu Bungur Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara," *Journal Of Lifelong Learning* 6, no. 2 (2023): 100.

¹⁰ Rahayu, Suindartini Suindartini, and Rosalia Widhiastuti Sri Lestari, "Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Kelurahan Selang Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul," *PARADIGMA: Jurnal Ilmu Administrasi* 13, no. 1 (2024): 5–7.

akan melakukan penelitian yang berfokus pada kompetensi PKK dalam mengedukasi orang tua balita stunting. Penelitian ini berfokus pada kompetensi spesifik PKK dalam mengedukasi orang tua stunting dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa di Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Kota Jakarta Timur. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dari segi karakteristik wilayah penelitian. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada PKK tingkat desa, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada wilayah perkotaan. PKK tingkat desa dan tingkat kota tentu memiliki perbedaan dalam pelaksanaan tugas dan program karena karakteristik masyarakat tingkat desa dan kota sangatlah berbeda.



Gambar 1 Angka Stunting di Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur Juli - November 2024¹¹

¹¹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Pengukuran Dan Intervensi Serentak Pencegahan Stunting,” Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024, <https://sigizikesga.kemkes.go.id/ppgbm/index.php/Dashboard/stunting>.

Tabel 1 Rata-Rata Angka Stunting Juli-November 2024 di Kecamatan Jatinegara¹²

Kelurahan di Kecamatan Jatinegara	Bulan Juli	Bulan Agustus	Bulan September	Bulan Oktober	Bulan November	Rata-Rata (%)
Bidara Cina	11	7	5	10	9	8,4
Balimester	1	0	10	4	14	5,8
Cipinang Besar Selatan	8	19	5	12	14	11,6
Cipinang Besar Utara	25	10	8	3	10	11,2
Cipinang Cimpedak	1	14	0	7	2	4,8
Cipinang Muara	4	10	1	7	13	7
Kampung Melayu	8	7	1	24	7	9,4
Rawa Bunga	4	5	1	17	5	6,4

Kelurahan Cipinang Besar Selatan merupakan salah satu kelurahan yang memiliki kasus balita stunting. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara prapenelitian kepada Kepala PKK Kelurahan Cipinang Besar Selatan, terdapat kasus *stunting* di tahun 2023 dengan jumlah 12 balita. Menurut laporan Kelurahan tahun 2023, terdapat 40.306 penduduk di Kelurahan Cipinang Besar Selatan. Terdapat 1620 balita yang rutin ditimbang di posyandu, 12 (dua belas) di antaranya mengalami stunting. Dalam upaya pencegahan stunting, Kepala PKK Kelurahan Cipinang Besar Selatan berkata bahwa PKK telah melaksanakan berbagai program penanggulangan stunting bersama dengan pihak puskesmas, salah satunya pemberian makanan tambahan bagi balita gizi kurang dan gizi buruk.

Menurut data Laporan Kelurahan Cipinang Besar Selatan tahun 2023 dan hasil wawancara serta observasi lapangan, PKK Kelurahan Cipinang Besar Selatan terdiri dari para kader per RW dan kader Tim Penggerak PKK yang berada di tingkat kelurahan (TP PKK). Kader per RW

¹² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

berjumlah 134 kader dan TP PKK Kelurahan Cipinang Besar Selatan berjumlah 10 kader beserta 1 Ketua PKK Kelurahan Cipinang Besar Selatan. TP PKK Kelurahan Cipinang Besar Selatan dibagi ke dalam beberapa pokja atau kelompok kerja. Pokja 4 khusus untuk menangani bidang kesehatan, salah satunya dalam hal edukasi dan fasilitasi terkait stunting.

Menurut hasil wawancara dengan Kader PKK Pokja 4, terdapat *stunting* dengan jumlah 12 balita dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda. Kasus stunting tersebut terjadi pertama kali pada tahun 2023. PKK telah berupaya melakukan berbagai kegiatan untuk mencegah dan menanggulangi *stunting*, seperti pengadaan kelas gizi yang berkolaborasi dengan puskesmas, pembagian makanan tambahan rutin setiap 2 minggu sekali bagi balita gizi kurang dan gizi buruk. Namun, PKK Pokja 4 mengatakan bahwa pemahaman orang tua tentang *stunting*, pola asuh orang tua balita *stunting*, dan kebiasaan keluarga juga merupakan faktor utama *stunting*. Bahkan, Kader PKK Pokja 4 juga mengatakan bahwa masih terdapat orang tua yang tidak mau mengikuti posyandu karena sibuk bekerja.

Wawancara juga dilakukan dengan seorang ibu berinisial MP yang memiliki anak dengan riwayat *stunting* di RW 06, Kelurahan Cipinang Besar Selatan. Narasumber MP menjelaskan bahwa dia memiliki dua anak yang mengalami *stunting*. Narasumber MP mengatakan bahwa narasumber mengikuti kegiatan posyandu yang dilaksanakan oleh PKK bersama kedua anaknya, seperti pemberian makanan tambahan dan pengukuran berat dan tinggi badan. Narasumber MP juga mengatakan bahwa ia baru mengikuti jadwal kegiatan posyandu pada bulan Oktober 2024, yaitu penimbangan berat dan tinggi badan dan pemberian makanan di Posyandu tingkat RW.

Berdasarkan penjelasan di atas, PKK memiliki peran penting dalam penanggulangan stunting, khususnya dalam memberikan edukasi terkait pencegahan stunting kepada orang tua balita stunting. Untuk menjalani perannya dalam penanggulangan stunting, PKK membutuhkan kompetensi yang mumpuni untuk dapat menanggulangi stunting. Pada beberapa

penelitian, edukasi stunting sudah banyak dilakukan kepada kader PKK. Beberapa penelitian menggunakan teknik pembelajaran orang dewasa, seperti pemberian pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan kepada ibu PKK. Dari hasil wawancara prapenelitian yang telah dilakukan peneliti di Kelurahan Cipinang Besar Selatan dan kajian penelitian terdahulu, kompetensi PKK Kelurahan Cipinang Besar Selatan masih perlu dikaji agar PKK dapat menjalankan perannya dalam menanggulangi stunting dengan baik.

Untuk menganalisis kompetensi PKK, peneliti akan menggunakan teori kompetensi dan teori pembelajaran orang dewasa. Peneliti menggunakan teori kompetensi untuk menganalisis bagaimana kompetensi PKK dan apakah PKK sudah menjalani tugasnya dalam penanggulangan stunting sesuai dengan dimensi kompetensi. Kemudian, peneliti menggunakan teori pembelajaran orang dewasa untuk menganalisis kompetensi PKK apakah sudah sesuai dengan konsep pembelajaran orang dewasa karena sasaran utama dalam penanggulangan stunting adalah orang tua sebagai orang dewasa. Dalam mengedukasi orang tua, PKK perlu mengerti bagaimana cara mengedukasi orang tua yang merupakan orang dewasa. Teori pembelajaran orang dewasa atau andragogi dapat menjadi acuan dalam penelitian ini untuk menganalisis metode dan pendekatan yang digunakan PKK dalam mengedukasi orang tua sebagai orang dewasa, sehingga peran PKK dalam mengedukasi dapat berjalan efektif sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa.

Stunting merupakan salah satu masalah yang perlu diatasi di Indonesia. *Stunting* merupakan masalah multidimensi yang dapat memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak, sehingga anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Secara tidak langsung, *stunting* dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Faktor terjadinya *stunting* salah satunya adalah rendahnya pengetahuan ibu atau ibu yang tidak berpendidikan. PKK sebagai organisasi masyarakat di bawah pemerintah memiliki peran strategis untuk mengedukasi orang tua tentang bahayanya *stunting*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting

dilakukan untuk dapat membantu penurunan angka *stunting* di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat diadaptasi oleh PKK di wilayah lain, khususnya untuk PKK di daerah pedesaan yang memiliki angka *stunting* lebih banyak dibandingkan daerah urban atau perkotaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melihat adanya indikasi masalah, yaitu masih terdapat balita *stunting* di Kelurahan Cipinang Besar Selatan yang menjadi salah satu fokus PKK, khususnya pada PKK di Pokja 4 bidang kesehatan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian "Analisis Kompetensi Kader PKK dalam Mengedukasi Orang Tua Balita *Stunting* Di Kelurahan Cipinang Besar Selatan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, fokus penelitian "Analisis Kompetensi Kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam mengedukasi Orang Tua Balita *Stunting* di Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur", yaitu bagaimana kompetensi PKK dalam mengedukasi orang tua balita *stunting* di Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur.

C. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian "Analisis Kader PKK dalam mengedukasi Orang Tua Balita *Stunting* di Kelurahan Cipinang Besar Selatan" adalah untuk menganalisis kompetensi PKK dalam mengedukasi orang tua balita *stunting* di Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian "Analisis Kompetensi Kader PKK dalam Mengedukasi Orang Tua Balita *Stunting* di Kelurahan Cipinang Besar Selatan", yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam bagi peneliti untuk menganalisis kompetensi kader PKK dalam mengedukasi orang tua balita *stunting*. Penelitian ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan peneliti dalam menyusun, melaksanakan, dan menganalisis

penelitian terkait pemberdayaan masyarakat serta memperkaya literatur akademik di bidang pendidikan orang dewasa dan kesehatan masyarakat.

2. Bagi Kader PKK

Penelitian ini dapat membantu kader PKK memahami kekuatan, kelemahan, dan peluang dalam menjalankan peran sebagai fasilitator yang juga bertugas untuk mengedukasi orang tua yang memiliki bayi atau anak balita. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi tentang metode atau pendekatan yang lebih efektif dalam memberikan edukasi dengan teknik pendekatan orang dewasa kepada masyarakat, khususnya terkait pencegahan dan penanganan stunting.

3. Bagi Orang Tua Balita Stunting

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dengan memberikan wawasan baru tentang pentingnya peran keluarga dalam pencegahan stunting. Melalui edukasi yang lebih baik dari kader PKK, orang tua diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup untuk menerapkan pola asuh dan gizi yang tepat bagi anak-anak mereka, sehingga dapat mengurangi angka stunting.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif, terutama melalui pemberdayaan kader PKK. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat di tingkat lokal yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya terkait program penanggulangan stunting.